**BAB II**

**LANDASAN TEORITIS**

1. **Deskripsi Penggunaan Media Gambar**
2. **Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[[1]](#footnote-1) Media adalah alat.[[2]](#footnote-2) Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa pendapat tentang pengertian media yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

1. AECT (*Association of Education and Communication Technology*), mengartikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyampaian atau penyaluran informasi/pesan.
2. Suparman, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepenerima pesan.[[3]](#footnote-3)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa, media adalah alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima pesan (anak didik), dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan beberapa alat indera mereka. Bahkan lebih baik lagi bila seluruh alat indera yang dimiliki mampu atau dapat menerima isi pesan yang disampaikan.

1. **Deskripsi Media Gambar**

Gambar merupakan lukisan yang menggambarkan orang, tempat, dan benda dalam berbagai variasi.[[4]](#footnote-4) Menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. [[5]](#footnote-5)Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampakan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengarti dalam pembelajaran serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda asli di dalam kelas. Gambar dapat kita buat sendiri ataupun mengambil dari media yang ada. Media visual dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal abstrak yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas.

1. **Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Gambar**

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media gambar pada proses belajar mengajar antara lain:

1. Mempergunakan gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran. Tujuan khusus itulah yang mengarahkan minat siswa kepada pokok-pokok pelajaran. Bilamana tujuan instruksional yang ingin dicapainya adalah kemampuan siswa membandingkan kelompok hewan bertulang belakang dengan tidak, maka gambar-gambarnya harus memperhatikan perbedaan yang mencolok.
2. Memadukan gambar-gambar kepada pelajaran, sebab keefektivan pemakaian gambar-gambar di dalam proses [belajar](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/daya-serap-belajar-siswa.html) mengajar memerlukan keterpaduan. Bilamana gambar-gambar itu akan dipakai semuanya, perlu dipikirkan kemungkinan dalam kaitan pokok-pokok pelajaran. Pameran gambar di papan pengumuman pada umumnya mempunyai nilai kesan sama seperti di dalam ruang kelas. Gambar-gambar yang ril sangat berfaedah untuk suatu mata pelajaran, karena maknanya akan membantu pemahaman para siswa dan cara itu akan ditiru untuk hal-hal yang sama dikemudian hari.
3. Menggunakan gambar-gambar itu sedikit saja, daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Hematlah penggunaan gambar yang mendukung makna. Jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik daripada dua kali mempertunjukkan gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih. Banyaknya ilustrasi gambar-gambr secara berlebihan, akan mengakibatkan para siswa merasa dirongrong oleh sekelompok gambar yang mengikat mereka, akan tetapi tidak menghasilkan kesan atau inpresi visual yang jelas, jadi yang terpenting adalah pemusatan Perhatian pada gagasan utama. Sekali gagasan dibentuk dengan baik, ilustrasi tambahan bisa berfaedah memperbesar konsep-konsep permulaan. Penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok artinya apa yang terpenting dari pelajaran itu. Lalu diperhatikan gambar yang menyertainya, lingkungannya, dan lain-lain berturut-turut secara lengkap.
4. Mengurangi penambahan kata-kata pada gambar oleh karena gambar-gambar itu sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita, atau dalam menyajikan gagasan baru. Misalnya dalam mata pelajaran [biologi](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/judul-skripsi-biologi.html). Para siswa mengamati gambar-gambar candi gaya Jawa Tengah dan Jawa Timur menjelaskan bahwa mengapa bentuk tidak sama, apa ciri-ciri membedakan satu sama lain. [Guru](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/makalah-kompetensi-guru-profesional.html) bisa saja tidak bisa mudah dipahami oleh para siswa yang bertempat tinggal di lingkungan hutan tropis asing. Demikian pula istilah supermarket  terdengar asing bagi siswa-siswa yang hidup si kampung. Melalui gambar itulah mereka akan memperoleh kejelasan tentang istilah Verbal
5. Mendorong pernyataan yang kreatif, melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, [seni](http://aadesanjaya.blogspot.com/2010/10/seni-kriya.html) grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Keterampilan jenis keterbacaan visual dalam hal ini sangat diperlukan bagi para siswa dalam membaca gambar-gambar itu.
6. Mengevaluasi kemajuan kelas, bisa juga dengan memanfaatkan gambar baik secara umum maupun secara khusus. Jadi [guru](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/makalah-profesi-guru.html) bisa mempergunakan gambar datar, slides atau transparan untuk melakukan evaluasi [belajar](http://aadesanjaya.blogspot.com/2010/12/kedisiplinan-belajar-siswa.html) bagi para siswa. Pemakaian instrumen tes secara bervariasi akan sangat baik dilakukan [guru](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/penerapan-kode-etik-pada-profesi-guru.html), dalam upaya memperoleh hasil tes yang komprehensip serta menyeluruh. [[6]](#footnote-6)
7. **Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar**
8. **Kelebihan Media Gambar**
9. Sifatnya konkrit, gambar lebih realitis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
10. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau tidak kita bisa lihat seperti apa adanya. Gambar amat berguna dalam hal ini.
11. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
12. Gambar dapat mamperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah dan membetulkan kesalah pahaman.
13. Harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa peralatan khusus.
14. **Kelemahan Media Gambar**
15. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
16. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
17. Ukuranya sangat terbatas untuk kelompok besar. [[7]](#footnote-7)
18. **Hakekat Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**
19. **Deskripsi Belajar**

James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.[[8]](#footnote-8)

Belajar merupakan suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif siswa dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.[[9]](#footnote-9)

Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, merubah tingkah laku atau atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman, Pembelajaran merupakan proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.[[10]](#footnote-10) Belajar mempunyai peran penting dalam mempertahankan kehidupan bangsa ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat di era globalisasi ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Gagne dan Brigs bahwa “belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi dari lingkungan menjadi beberapa tahapan pengolahan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapabilitas yang baru.”[[11]](#footnote-11) Hal ini sejalan dengan definisi belajar yang diberikan oleh Skinner yaitu perilaku pada saat orang belajar dengan memberikan respon lebih baik, yaitu:

1. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajar
2. Respon pembelajar
3. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut, memperkuat terjadi stimulus yang menggunakan konsekuensi tersebut. Orang yang belajar dengan baik diberi hadiah dan yang malas ditegur atau diberi hukuman.[[12]](#footnote-12)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan pisikomotor.

1. **Deskripsi Pendidikan Agama Islam**

Adapun pengertian pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

1. Ahmad.D. Marimba mengemukakan bahwa: “Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut hukum-hukum Islam.”[[13]](#footnote-13)
2. Dirjen Lembaga Islam mengemukakan bahwa: “Pendidikan Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berusaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara keseluruhan serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hisup demi keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak”. [[14]](#footnote-14)

Pengertian pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan diatas pada hakikatnya adalah usaha berupa bimbingan jasmani dan rohani dan asuhan terhadap anak didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Usaha pengembangan sumberdaya manusia dalam pendidikan dapat di tempuh dengan jalan menyampaikan berbagai ajaran agama Islam sebagai pedoman dasar bagi anak dalam mencapai kedewasaan dan tujuan hidupnya. Sebagaimana firman Allah di dalam Q.S. An-Nahl auat 125 :

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmahdan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Pada dasarnya pendidikan agama Islam merupakan pendidikan Islam yakni, membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama Islam dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama Islam. [[15]](#footnote-15)

Dari uraian diatas, maka pengertian pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah usaha yang diberikan kepada anak didik (siswa SDN) untuk memahami dan menghayati pelajaran pendidikan agama Islam secara menyeluruh yang diberikan kepadanya di sekolah untuk diyakini dan diamalkan dalam kehidupannya serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu penegetahuan. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru.[[16]](#footnote-16)

Berbagai definisi tentang hasil belajar telah dikemukakan para ahli, diantaranya menurut S. Nasution, mengatakan bahwa “Hasil belajar atau prestasi siswa adalah hasil yang telah dicapai dalam bentuk perubahan kelakuan anak berdasarkan pengalaman dan pelatihan.[[17]](#footnote-17)

Menurut pendapat Martono bahwa hasil belajar adalah “ suatu nilai yang menunjukkan hasil tertinggi dalam belajar yang dapat dicapai menurut kemampuan anak dalam bidang studi tertentu”.[[18]](#footnote-18)

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.[[19]](#footnote-19)

Arikunto menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dilakukan.[[20]](#footnote-20)

Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar yang diukur melalui tes.

Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, ketrampilan dan sebagaimana yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Walaupun sebenarnya hasil ini bersifat sesaat saja, tetapi sudah dapat dikatakan bahwa siswa tersebut benar-benar memiliki ilmu pada materi atau bahasan tertentu.

Oleh karena itu, [hasil belajar](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html) yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakukan dari pengajar (guru),  seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.[[21]](#footnote-21)

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa pengertian hasil belajar yaitu hasil yang dicapai dari kegiatan belajar. Kemahiran intelektual siswa untuk menjawab sejumlah soal yang diujikan tentu tidak bijaksana karena aspek ini hanya mencakup secara bertingkat yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan analisis sintesis dan penilaian. Sudah semestinya hasil belajar dipahami secara komprehensip yaitu adanya perubahan potensi siswa secara menyeluruh sebagai reaksi dari berlangsungnya pengalaman proses belajar berupa modifikasi dari pengetahuan, keterampilan/ kecakapan dan perilaku kebiasaan seseorang (siswa) dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya itu berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain atau ranah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.[[22]](#footnote-22)

1. Ranah Kognitif (Pengetahuan/Pemahaman)

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah : (1) Pengetahuan / hafalan / ingatan (*Knowledge*), (2) Pemahaman (*Comprehension*). (3) Penerapan (*Application*), (4) Analisis (*Analysis*), (5) Sintesis (*Synthesis*) dan (6) Penilaian (*Evaluation*).

1. Ranah Afektif (Nilai/Sikap)

*Receiving* atau *Attending* (= menerima atau memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-ain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah : kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau ruangan yang datang dari luar.

1. Ranah Psikomotorik (Keterampilan)

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Faktir internal ( faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal ( faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar siswa (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.[[23]](#footnote-23)
4. Faktor internal ( faktor dari dalam diri siswa), yakni
5. Faktor Fisiologis (Jasmani)

Apabila kesehatan anak terganggu dengan sering sakit kepala, pilek, deman dan lain-lain, maka hal ini dapat membuat anak tidak bergairah untuk mau belajar. Secara psikologi, gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Kondisi fisik merupakan faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam, siswa yang kondisi jasmaninya sehat akan berbeda dengan siswa yang tidak sehat jasmaninya, karena belajar memerlukan kecakapan, keterampilan dan kemampuan berpikir, selain itu ketidak sempurnaan panca indera juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari dirinya, misalnya : cacat mata, telinga, dan sebagainya yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

1. Faktor Psikologi
2. Intelegensi
Intelegensi atau kecerdasan adalah merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran dan berperan besar dalam menentukan dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kecerdasan normal atau di atas normal akan dengan mudah memahami materi pelajaran. Siswa tersebut sangat berpotensi mendapatkan hasil belajar yang bagus dalam proses pembelajaran.
3. Bakat

Bakat adalah potensi dasar yang dimiliki oleh manusia. Bakat merupakan potensi yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Ada juga yang mengartikannya dengan kecakapan. Berbagai potensi dasar akan berkembang jika selalu diasah dan dilati secara terus menerus.

Seseorang akan memiliki bakat besar dalam bidang tertentu akan lebih mudah berpotensi dibidang tersebut dan pada seseorang yang memilih bakat tersebut dan apa bila seseorang melakukan aktifitas trutama keterampilan tidak sesuai dengan bakatnya maka seseorang tersebut tidak akan berhasil yang ia dapatkan sesuai dengan keinginannya.

1. Minat

Minat adalah perhatian atau kekaguman terhadap sesuatu. Jadi minat belajar adalah kecenderungan, kegemaran, atau perhatian penuh peserta didik untuk mengikuti proses belajar.

1. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang kuat atau keinginan yang kuat untuk terus melakukan sesuatu. Motivasi belajar yang lahir dari dalam diri peserta didik adalah modal besar untuk meningkatkan hasil belajar.

1. Faktor yang berasal dari luar (eksternal)

Faktor lingkungan dan hal-hal yang berada di luar dari peserta didik sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diperoleh. Mengingat peserta didik adalah makhluk sosial yang sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Keadaan keluarga, kondisi sekolah, sarana penunjang dan lingkungan masyarakat adalah beberapa faktor eksternal yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

1. Keluarga
Keluarga adalah lingkungan dimana anak pertama kali memahami sebuah proses belajar ia menjadi madrasah pertama/sekolah pertama bagi anak-anak. Rumah yang selalu dalam atmofer belajar akan memotivasi anak-anak untuk terus aktif belajar. Kemudian keadaan rumah yang aman, tenang, dan nyaman juga dapat memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa.

Kemudian sebaliknya keadaan rumah yang jauh dari atmofer belajar cenderung akan membuat anak malas belajar dan ini akan menurunkan prestasi belajarnya. Demikian juga dengan keadaan rumah yang bising, tidak nyaman juga akan berdampak terhadap turunnya hasil belajar siswa.

1. Sekolah
Kemudian sekolah disini termaksud tenaga pengajar, kurikulum, fasilitas belajar, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Sebagai lembaga pendidikan formal sekolah tentu memiliki sistem belajar yang sudah terprogram. Sistem belajar yang terlaksana dengan baik dan dilakukan secara sungguh-sungguh tentu akan berdampak besar bagi kemajuan hasil belajar siswa.
2. Masyarakat
Lingkungan masyarakat adalah lingkungan lain setelah keluarga yang banyak mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan banyak mengajarkan banyak hal terutama kemampuan berinteraksi dengan orang lain (mengasah kecerdasan interpersonal).

Lingkungan masyarakat mempengaruhi hasil belajar anak melalui proses interaksinya dengan teman-teman sebaya dan sepermainan. Ketika di lingkungan masyarakat ia berkumpul dengan anak-anak yang suka belajar, maka ia akan ikut terpengaruh untuk belajar, demikian pula sebaliknya.

c). Faktor pendekatan belajar siswa (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

1. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hl. 3. [↑](#footnote-ref-1)
2. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 726. [↑](#footnote-ref-2)
3. Rayandrat Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, ( Jakarta : GP. Press, 2011), h. 4. [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ibid.,* h.57. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ian, <http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-media-gambar/> diakses tanggal 27 Oktober 2011. [↑](#footnote-ref-5)
6. Wijaya Kusuma, <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/05/pengertian-media-pemanfaatan-media.html> tanggal akses 27 Oktober 2011. [↑](#footnote-ref-6)
7. Arif Sadiman dkk, Media Pembelajaran, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 281. [↑](#footnote-ref-7)
8. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002, h. 12. [↑](#footnote-ref-8)
9. Winkel, W. S. Psikologi pengajaran. (Jakarta: Gramedia,1996), h. 67. [↑](#footnote-ref-9)
10. Departeman Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 15. [↑](#footnote-ref-10)
11. Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen pembelajaran,* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 59. [↑](#footnote-ref-11)
12. *Ibid,* h.60. [↑](#footnote-ref-12)
13. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Ubiyati. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta:Penerbit Rineka Cipta). H.110. [↑](#footnote-ref-13)
14. Hasniati, G.A, *Pengelolaan Pengajaran: Rangkuman Materi Ujian Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Kendari,* (Kendari: STAIN Kendari, 2002), h. 4. [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ibid*., h. 5. [↑](#footnote-ref-15)
16. Asrorun Niam, *Membangun Profesionalisme Guru,* Jakarta, elSAS, 2006, Cet ke-1, h. 162. [↑](#footnote-ref-16)
17. S. Nasution, *Belajar Mengajar,* Bumi Aksara, Jakarta, 1995, h. 59. [↑](#footnote-ref-17)
18. Martono Harto, *Metode Mangajar,* Depdikbud, Jakarta, 1995, h. 48. [↑](#footnote-ref-18)
19. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 30. [↑](#footnote-ref-19)
20. Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 21. [↑](#footnote-ref-20)
21. <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>, Diakses tanggal 27 Sept 2011. [↑](#footnote-ref-21)
22. Anas Sudijono*, Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Radja Grafindo Persada, 2007, h. 49. [↑](#footnote-ref-22)
23. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.144. [↑](#footnote-ref-23)